

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan dari berbagai pihak. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh manusia, karena guna menjadikan manusia sebagai pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan upaya pengajaran dan latihan yang berlangsung dalam interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) (Burhanuddin dkk, 2014, hlm. 48).

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan proses keberhasilan pembelajaran, artinya bahwa guru dalam pembelajaran harus mampu untuk mengembangkan potensi siswa yang dimilikinya secara komperensi.

Thorndik dalam buku (Komara, 2014, hlm. 18) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat terjadi diantaranya:

...1) kematangan, kesiapan belajar dan motivasi berperan penting dalam keberhasilan belajar, 2) perubahan tingkah laku dan hasil belajar dapat diperkuat melalui penggunaan hadiah (*reward*), sebaliknya dapat diperlemah dengan penggunaan hukuman, 3) dalam beberapa aspek belajar bidang kognitif dan bidang psikomotor terutama dalam belajar keterampilan, peranan *trial and error* cukup besar pengaruhnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adanya motivasi pembelajaran.

Menurut Sardiman (2010, hlm. 73) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”, sedangkan menurut Martinis (2007, hlm. 219) berpendapat bahwa “motivasi belajar

merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, dan pengalaman.”

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penggerakan suatu kondisi mental dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan adanya tujuan yang akan dicapai.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Hamalik (2004, hlm. 175) mengemukakan bahwa fungsi motivasi antara lain: “mendorong timbulnya perbuatan. Perbuatan belajar yang akan terjadi jika seseorang memiliki motivasi, sebagai pengarah artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak. Besar kecil motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.”

Berdasarkan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan dan juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dengan baik.

Motivasi belajar dapat menjadi bekal bagi siswa untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya untuk mendorong siswa belajar dengan mencapai suatu tujuan yang dicapai. Selain itu motivasi juga dapat membangkitkan, mempertahankan, mengontrol minat-minat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal selama kegiatan pembelajaran, disalah satu sekolah yang ada di Kec. Pasawahan Kab. Purwakarta menunjukkan bahwa motivasi rendah hal ini disusun dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Interaksi siswa dengan guru	Siswa masih kurang berinteraksi antara siswa dengan guru tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.
2.	Interaksi siswa dengan siswa	Siswa masih kurang berinteraksi antara siswa dengan siswa

		tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.
3.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	Siswa masih kurang menanggapi pendapat teman atau guru saat pembelajaran
4.	Siswa mampu membuat resume	Siswa masih kurang pernyataan berkaitan dengan pembelajaran
5.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan percaya diri	Siswa masih kurang percaya diri saat mengerjakan evaluasi.

Rendahnya motivasi siswa dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dan banyaknya faktor model pembelajaran yang kurang bervariasi, hal ini terlihat pada saat guru saat mengajarkan pembelajaran tema yang menyebabkan peserta didik cenderung kurang memperhatikan, dan tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dikarenakan pembelajaran menggunakan tema yang merupakan pembelajaran dimana mengaitkan beberapa mata pelajaran dan cenderung pada pokok pembahasan memiliki keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Masalah mengenai proses pembelajaran yang menyebabkan motivasi siswa yang masih rendah dirasakan, perlunya menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami yang telah disampaikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mencari pasangan dengan menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Agar membantu guru menyampaikan materi dengan mudah, dapat cermat dipahami dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Isjoni yang dikutip oleh shoimin (2014, hlm. 98) “model pembelajaran tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran yang memiliki keunggulan tekniknya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.” Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Sedangkan menurut Sediasih (2017, hlm. 75) “*Make a match* merupakan model

pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir cepat, berinteraksi dengan teman, berpartisipasi aktif sekaligus membangun konsep dan pemahaman mereka”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat memotivasi siswa belajar secara maksimal karena siswa dituntut untuk berfikir tepat, cepat, dan mampu mengembangkan partisipasi aktif dengan temannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimanakah peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

1. Bagaimana motivasi belajar dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan permasalahan ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep, khususnya tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di Sekolah Dasar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Siswa

Siswa dapat meningkatkan minat belajar, aktivitas dan motivasi belajar terhadap pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dan

menjadikan pembelajaran tema dengan menggunakan model tersebut di sekolah dasar memberikan suasana belajar yang lebih menarik.

2. Guru

Guru dapat membantu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” di sekolah dasar, sehingga guru dapat menemukan ide atau inspirasi untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Sekolah

Memberikan pemikiran atau ide terhadap pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” agar menjadi pembelajaran yang disenangi oleh siswa, sehingga sekolah akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dari pembelajaran yang bermutu.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Laporan penelitian ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara rinci di paparkan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan berisikan: a) Latar belakang masalah; b) Rumusan masalah; c) Tujuan penelitian; d) Manfaat penelitian; e) Struktur organisasi penelitian.

Bab II berisikan: a) Kooperatif; b) Model *Make A Match*; c) Motivasi belajar; d) Kaitannya pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap motivasi belajar siswa; g) Penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metode penelitian berisikan: a) Jenis penelitian; b) Lokasi dan Subyek penelitian; c) Definisi Operasional; d) Teknik Pengumpulan Data; e) Instrumen Penelitian; f) Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) Deskripsi data awal penelitian; b) Deskripsi pelaksanaan penelitian; c) Pembahasan dan Hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

Dewi Nurcahya, 2019

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWADI SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.Upi.edu](https://repository.upi.edu) | Perpustakaan.upi.edu